

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Jambi, dilabeli sebagai ‘Jantung Sumatera’ karena lokasinya yang berada tepat di tengah di antara Provinsi Sumatera dan paling banyak berbatasan dengan Provinsi lain di Sumatera. Jambi merupakan satu dari tiga provinsi di Indonesia yang dengan nama ibukota yang sama dengan nama provinsinya selain Bengkulu dan Gorontalo. Kota Jambi telah mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat selama beberapa tahun belakangan ini, maka dari itu banyak rencana untuk pengembangan yang telah dipikirkan oleh pemerintah yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033.

Jambi memiliki potensi yang cukup baik dalam pariwisata. Tidak sedikit pariwisata di Jambi yang dilirik oleh masyarakat luar, namun karena kurangnya perawatan serta penataan yang kurang baik serta sesuatu yang menjadi *eye catcher* kurang terekspos, maka jarang sekali ada yang tertarik untuk berkunjung.

Salah satunya ialah Kawasan Tanggo Rajo, atau yang biasa disebut sebagai ‘Ancol’ nya Jambi, yang terletak di pinggir sungai Batanghari. Tanggo Rajo merupakan taman yang berbatasan dengan Sungai Batanghari dan menjadi tempat transit untuk menuju ke Seberang Kota Jambi atau yang biasa disingkat Sekoja. Tanggo Rajo juga merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat Jambi untuk menikmati keindahan Sungai Batanghari pada malam hari sambil menikmati kuliner yang disediakan oleh para PKL yang menyediakan kuliner di kawasan tersebut.

Setelah adanya pengembangan wisata yang terjadi di area Tanggo Rajo dan Seberang Kota Jambi, dengan dibangunnya jembatan Gentala Arasy yang selesai dibangun pada tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2015, pemerintah memiliki inisiatif untuk melakukan revitalisasi pada kawasan Tanggo Rajo sebagai penunjang Gentala Arasy dan pengembangan yang berikutnya masih direncanakan oleh pemerintah Kota Jambi. Karena pengembangan wisata tersebut sangat mempengaruhi ekonomi para pedagang yang berada di kawasan Tanggo Rajo dan wisata budaya yang terdapat di Seberang Kota Jambi.

Beberapa fasilitas dan aktivitas yang ada di daerah Tanggo Rajo tidak berfungsi seperti yang seharusnya telah direncanakan. Salah satunya ialah para penambang *ketek*. *Ketek* adalah perahu kecil bermotor yang dipakai sebagai alat transportasi antar sisi sungai Batanghari dan juga digunakan untuk menyeberang ke Sekoja (Seberang Kota Jambi) menjadi tidak terlalu efektif semenjak adanya jembatan pedestrian Gentala Arasy yang digunakan untuk menyeberang ke Sekoja. Karena dulunya *ketek* ini digunakan untuk menyeberang juga, tentu pengunjung lebih memilih tidak mengeluarkan uang untuk menyeberang. Walaupun tidak jarang pula yang ingin menggunakan *ketek* sebagai salah satu fungsi dari hiburan wisata di Tanggo Rajo.

Selain itu, penampilan ataupun fasad yang ada di sekitar kawasan Tanggo Rajo juga terasa kurang mendukung sebagai tempat wisata kota Jambi dikarenakan beberapa alasan, yakni kurangnya perawatan pada kawasan tersebut serta kurang menjual dan atraktif. Taman yang ada di daerah tersebut juga tidak dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan dilihat dari kacamata

penulis bahwa kawasan Tanggo Rajo memiliki cukup banyak potensi yang baik dalam menarik pengunjung.

Kurangnya hiburan di taman ini membuat tempat ini menjadi mati dan jarang dikunjungi. Membuat fungsi pariwisata di kawasan tersebut menjadi hilang dan tidak sesuai dengan sebutan Ancol-nya Jambi. Karena diisi dengan hal yang tidak memenuhi kriteria sebagai tempat wisata yang seharusnya. Padahal cukup banyak potensi yang dapat dikembangkan pada kawasan tersebut apalagi kawasan ini bersebelahan dengan Sungai Batanghari, sungai terpanjang di pulau Sumatera sekitar 800 km.

Oleh karena itu, ditilik dari beberapa potensi yang ada, kawasan tersebut dapat dikembangkan dan ditata lebih baik lagi dengan gagasan ide yang baru guna menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan menata kembali bagian sidewalk hingga bagian taman Tanggo Rajo dan mengembangkan beberapa atraksi dan fasilitas yang sekiranya dirasa kurang memenuhi kriteria, menghubungkan kegiatan wisata Tanggo Rajo dan Sekoja menjadi satu kesatuan wisata yang ikonik di Kota Jambi.

Penataan dan pengembangan ini menekankan potensi Sungai Batanghari sebagai daya tarik. Dengan dilakukannya penataan pada kawasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi di sekitar dan menjual daerah tersebut sebagai salah satu ikon pariwisata di Kota Jambi terutama di sekitar Tanggo rajo, Gentala Arasy dan Seberang Kota Jambi dengan memanfaatkan Sungai Batanghari sebagai pemicu pariwisata di Kota Jambi.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Bertujuan untuk merancang ‘Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusun usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan dalam ‘Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi’ melalui aspek-aspek panduan perancangan (Design Guide Line Aspect) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subjektif**

Sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke studio grafis, Studio Tugas Akhir periode 139.

### **1.3.2. Objektif**

Untuk memperoleh wawasan serta pemahaman bagi mahasiswa yang sedang melakukan studi maupun pihak yang terkait tentang Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan penataan dan pengembangan pada kawasan yang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Penataan kawasan ini terletak di lingkup Sungai Batanghari, Tanggo Rajo-Seberang Kota Jambi, Kota Jambi.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Metoda pembahasan yang digunakan adalah metoda deskriptif, dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengolah, dan memaparkan data baik data primer maupun sekunder, dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menganalisis guna memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Studi Literatur  
Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.
- b. Studi Lapangan  
Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi serupa yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan ‘Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi.
- c. Studi Banding  
Yaitu dengan mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembanding untuk perencanaan dan perancangan pada Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Kerangka pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dikerjakan secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan tentang pariwisata, wisata khususnya wisata air, sungai, konsep *waterfront* dan fasilitas yang menunjang kegiatan serta ketentuan yang akan digunakan dalam perencanaan dan sebagai input bagi proses pendekatan perencanaan dan perancangan.

### **BAB III DATA**

Berisi tentang data serta tinjauan Kota Jambi, Sungai Batanghari dan Tanggo Rajo sebagai lokasi perencanaan serta pembahasan studi banding.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Membahas tentang kesimpulan, batasan dan anggapan yang menitik beratkan perencanaan dan perancangan pada Penataan Wisata Air Tanggo Rajo, Kota Jambi

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WISATA AIR TANGGO RAJO, KOTA JAMBI**

Berisi tentang aspek fungsional (pendekatan pelaku dan aktivitas, pendekatan jenis kegiatan dan fasilitas kelompok ruang, pendekatan persyaratan ruang, pendekatan kapasitas pengunjung, pendekatan kapasitas ruang, pendekatan besaran ruang, pendekatan hubungan kelompok ruang, pendekatan sirkulasi), aspek kerja, aspek teknis, aspek kontekstual dan aspek visual arsitektural.

### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WISATA AIR TANGGO RAJO, KOTA JAMBI**

Membahas konsep dari uraian pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar perancangan fisik meliputi tapak, program ruang, struktur, utilitas dan karakter bangunan.

### 1.7. Alur Pikir

